

#26 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni

Description



Berita

meninggal Abang Syamsul juga tersebar luas di Banda Aceh. Sembari menanti tamu yang datang bersilih ganti, kami juga mendapatkan kabar bahwa ada Seminar Proposal di UIN Imam Bonjol yang harus kami hadiri. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 3-5 di Padang. Di samping, ada juga acara lain yang harus kami hadiri di Banda Aceh, dalam rangka penyusunan Rancangan Pergub Grand Desain Syariat Islam Aceh. Jadi, saya memastikan bahwa kami akan ke Surabaya menjemput Nyak Ver, setelah dua agenda tersebut terselesaikan oleh saya.

Jadi,

tanggal 3 November 2021, kami memutuskan kembali menjemput Nyak Ver, yang sudah sampai di Surabaya pada tanggal 30 Oktober 2021. Adapun rute kali ini adalah Banda Aceh – Padang Surabaya. Awalnya, saya membeli tiket pesawat dari Banda Aceh hingga ke Surabaya, dengan transit di Padang menghadiri acara Seminar Proposal Penelitian di UIN Imam Bonjol. Hanya saja, kali ini kami harus melakukan *Swab Anti Gen*, bukan PCR untuk naik ke pesawat. Dengan begitu, dana kami tidak akan lagi terkuras,

sebagaimana pengalaman di Pulau Jawa dan Makassar.

Tanggal

3 November, kami naik pesawat dengan membawakan kembali semua peralatan touring: baju, helm, baju, dan peralatan lainnya. Begitu naik pesawat, istri saya mulai lemas dan mengeluh takut naik pesawat *Wing Air*. Awalnya, dia memang *ngotot* ingin naik bus ke Padang dan Surabaya. Namun, untuk hemat tenaga, saya tetap memesan tiket pesawat. Sejak *take off* hingga sampai di Medan, dia terus mengeluh dengan keadaan pesawat dan cuaca yang tidak bersahabat. Bahkan dia hampir pinsang begitu naik dari Kualanamu menuju Padang.

Sesampai

di Padang, dia terus mengeluh bahwa tidak mau naik pesawat ke Surabaya. Takut. Akhirnya, saya mengalah untuk tidak naik pesawat, walaupun tiketnya sudah terbeli. Tentu saja, untuk *refund* ada dana yang harus diambil oleh maskapai. Namun, saya tidak memperhatikan tersebut. Lalu dia memilih naik bus dari Padang ke Surabaya. Kali ini, dia memesan bus Sembodo, yang berangkat dari Bukit Tinggi ke Jakarta. Saya hanya mengiyakan saja. Melalui agen bus di Bukit Tinggi terbeli, walaupun lebih mahal pesawat Cuma 250 ribu ke Surabaya. Mungkin dia ketagihan naik bus, saat kembali dari Surabaya ke Aceh.

Tanggal

7 November 2021, kami naik lagi bus dari Padang ke Surabaya. Kebetulan bus Sembodo menjemput penumpang yang ke Jakarta di Padang, kemudian di bawa ke Solok. Lantas, di sana baru dinaikkan bus yang akan menuju Jakarta. Bus Sembodo lumayan bagus dan mewah, sebagaimana tertera dalam berita di media sosial. Namun, semua itu rupanya tidak seperti yang diharapkan oleh istri saya. Lalu dia kembali agak kecewa dengan keadaan bus. Rupanya bus yang tampak di *brosur* bukan bus yang kami naiki.